

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran.

Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil (Mulyasa, 2006: 13). Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali dalam pembelajaran Akuntansi harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa

yang akan datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran tradisional yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) (Wina Sanjaya, 2008: 99).

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Hal ini relevan dengan prinsip belajar adalah berbuat (*learning by doing*), prinsip ini mempunyai makna bahwa belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas (Wina Sanjaya, 2008: 30).

Proses belajar mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi sekolah. Masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai model dan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jika dilihat lebih dalam pemilihan metode dalam

proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Di samping itu, tidak jarang siswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan.

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam

memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang berlangsung di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 2 Wonosari pada mata pelajaran Akuntansi selama ini mengalami beberapa kendala. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat dan mendengarkan. Penggunaan metode ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa jenuh, kurang termotivasi, dan materi terasa sulit dipahami. Kondisi ini akhirnya membuat siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, bermain telepon genggam, tidur, atau bahkan bermain kartu dengan teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa, pembelajaran harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS merupakan metode yang menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing, sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif. Aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam pembelajaran TPS dituntut lebih dari pada metode ceramah. TPS menghendaki siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *Think Pair Share* memberi sedikitnya delapan kali kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2008:57).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat guru yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memilih dan mengaplikasikan berbagai model dan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kegairahan, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Siswa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan.
3. Metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran.
4. Siswa dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, bermain telepon genggam, tidur, atau bahkan bermain kartu dengan teman yang lain.
5. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang begitu kompleks, diketahui banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Akuntansi, maka peneliti membatasi masalah mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 dalam kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa pada materi laporan arus kas. Alasan yang

mendasar bahwa selama ini pembelajaran belum memberikan ruang kebebasan siswa untuk memaknai sendiri setiap pengetahuan yang diperoleh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah respons siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Mengetahui respons siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan bahan pustaka yang akan memperkaya khasanah keilmuan bagi para pembaca tentang pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif khususnya pada tipe *Think Pair Share*.

2. Manfaat Praktis, antara lain :

- a. Bagi guru adalah dapat menjadi masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran Akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Bagi siswa adalah terciptanya pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk memaknai materi yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti sebagai seorang calon guru adalah sebagai tambahan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran.